

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 192 responden mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan lama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis univariat terhadap 192 responden, mayoritas responden berusia 20 sampai 35 tahun, memiliki tingkat pendidikan menengah, tidak bekerja, berstatus menikah, berada pada kelompok primipara dan grandemultipara, memiliki status IMT *underweight/overweight*, tidak anemia, dan tidak memiliki penyakit kronis. Pada variabel jarak kehamilan, analisis hanya dilakukan pada responden yang pernah mengalami kehamilan sebelumnya, dan sebagian besar memiliki jarak kehamilan >60 bulan.
2. Tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.
3. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.
4. Tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kejadian persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.
5. Tidak ada hubungan status perkawinan dengan kejadian persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.
6. Tidak ada hubungan paritas dengan kejadian persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.

7. Ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.
8. Tidak ada hubungan status IMT dengan kejadian persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.
9. Ada hubungan anemia dengan kejadian persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.
10. Tidak ada hubungan penyakit kronis dengan kejadian persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.
11. Variabel yang paling dominan memengaruhi kejadian persalinan lama adalah anemia. Ibu dengan anemia memiliki peluang 6,435 kali lebih besar mengalami persalinan lama dibandingkan ibu yang tidak anemia.

B. Saran

1. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan di RS Islam Yogyakarta PDHI

Bidan dan tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan deteksi dini faktor risiko persalinan lama, terutama pada ibu dengan pendidikan rendah, jarak kehamilan >60 bulan, dan anemia. Skrining risiko perlu dilakukan sejak masa antenatal melalui pemeriksaan Hb, pemantauan status gizi, edukasi tanda bahaya persalinan, serta pemantauan kemajuan persalinan menggunakan partograf agar keterlambatan kemajuan persalinan dapat segera diidentifikasi dan ditangani.

2. Bagi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

Rumah sakit diharapkan memperkuat alur pelayanan ibu bersalin berisiko melalui penyusunan atau penguatan standar operasional prosedur

skrining risiko persalinan lama, kolaborasi interprofesional, audit kasus persalinan lama, serta peningkatan kualitas dokumentasi rekam medis. Rumah sakit juga dapat mengembangkan sistem penandaan risiko pada ibu hamil dengan penyakit kronis agar pemantauan persalinan dapat dilakukan lebih optimal.

3. Bagi Ibu Hamil dan Ibu Bersalin

Ibu hamil diharapkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, mematuhi anjuran tenaga kesehatan, serta segera memeriksakan diri apabila mengalami anemia, atau tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Ibu hamil juga diharapkan mempersiapkan rencana persalinan, nutrisi yang cukup, serta dukungan keluarga agar proses persalinan dapat berlangsung aman. Ibu hamil diharapkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur agar faktor risiko dapat terdeteksi sejak dini.

Ibu dan keluarga perlu memperhatikan perencanaan jarak kehamilan agar kondisi ibu lebih siap secara fisik dan psikologis.

4. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Institusi pendidikan kebidanan diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran mengenai pentingnya skrining faktor risiko persalinan lama, interpretasi hasil analisis statistik, serta penguatan asuhan kebidanan berbasis bukti pada ibu bersalin dengan faktor risiko maternal dan klinis.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi persalinan lama, seperti berat bayi lahir, malposisi/malpresentasi janin, ketuban pecah dini, kekuatan his, induksi, augmentasi, CPD, dan kualitas pemantauan partograf.